

# **Kualitas Lingkungan Permukiman Di Desa Wisata Air Ponggok**

## **Kecamatan Polanharjo, Klaten**

Pandhu Bhakti Atmaja

pandhubhaktia@gmail.com

Sri Rum Giyarsih

[rum\\_ugm@yahoo.co.uk](mailto:rum_ugm@yahoo.co.uk)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kualitas lingkungan permukiman di kawasan obyek wisata dengan tujuan memperoleh data kualitas lingkungan permukiman dan data korelasi kualitas lingkungan permukiman dengan jarak lokasi obyek wisata Umbul Kapilaler dan Umbul Ponggok di Desa Ponggok. Penelitian menggunakan parameter: aspek penghuni rumah, fisik bangunan permukiman, status legalitas, dan lingkungan permukiman. Metode yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*. Responden yang dipilih adalah 60 keluarga di daerah penelitian. Penilaian kualitas lingkungan permukiman menggunakan statistik deskriptif. Selain menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan penilaian kualitas lingkungan permukiman, penelitian ini menggunakan metode *person product moment*. Hasil penelitian di Dusun Umbulsari menunjukkan bahwa 2 permukiman memiliki kategori baik, 10 permukiman memiliki kategori sedang, 18 permukiman memiliki kategori buruk. Sedangkan, di Dusun Ponggok menunjukkan bahwa 13 permukiman memiliki kategori baik, 14 permukiman memiliki kategori sedang, 3 permukiman memiliki kategori buruk. Hasil korelasi diketahui bahwa permukiman yang lokasi jaraknya dekat dengan obyek wisata maka kualitas lingkungan permukimannya baik.

Kata Kunci : Permukiman, Kualitas Lingkungan Permukiman, Obyek Wisata.

### *Abstract*

This study examines the quality of environment Settlement's in tourist areas with the purpose of obtaining data on settlement's environmental quality and data on the correlation of settlement's environmental quality with the distance of Umbul Kapilaler and Umbul Ponggok tourism attractions in Desa Ponggok. The study uses parameters: inhabitants aspects, physical building, settlement status and settlement's environment. The method used is cluster sampling technique. The respondents chosen were 60 families in the study area. The assessment of the quality of the settlement's environment uses descriptive statistics. In addition to using descriptive analysis to explain the assessment of the quality of settlement's environments, this study uses the person product moment method. The results of research on Dusun Umbulsari showed that 2 settlement were in good category, 10 settlement were in the

medium category, 18 settlement had bad categories. Mean while, in Dusun Ponggok showed that 13 settlement were in good category, 14 settlement were in the medium category, 3 settlement had a bad category. The result of the correlation is known that the settlements are distance located close to tourism attractions, so the environmental quality of the settlements is also good.

*Keywords: Settlement, Quality of Settlement's Environment, Tourism Site*

## PENDAHULUAN

Kualitas permukiman didefinisikan sebagai tingkat kemampuan suatu permukiman itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup penghuninya, (Yusuf 2005). Kemampuan permukiman dapat dilihat dari aspek sarana prasarana penunjang permukiman, atau secara rinci dapat dinilai dari aksesibilitasnya, fasilitas perkotaan pada permukiman kota. Satuan lingkungan permukiman kepadatan rapat tidak teratur cenderung memiliki kualitas lingkungan permukiman jelek, sedangkan satuan lingkungan permukiman kepadatan jarang teratur memiliki kualitas lingkungan permukiman baik. Keadaan ini membuktikan bahwa faktor kepadatan dan keteraturan bangunan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman. (Yusuf 2005).

Wesnawa 2010 (dalam Adi, 2013) menjelaskan dalam lingkungan tempat kediaman ini terdapat lima elemen yang masing-masing elemen saling pengaruh mempengaruhi dalam suatu sistem. Kelima komponen tersebut adalah bangunan rumah yang digunakan untuk berlindung dari ancaman lingkungannya (house building), fasilitas yang diperlukan oleh keberadaan rumah untuk dapat dipergunakan oleh penghuninya dalam menyelenggarakan kehidupannya (housing facilities), sarana-sarana yang mengarah

untuk mencapai kebersihan lingkungan (sanitation), kondisi lingkungan terutama lingkungan social cultural, namun demikian lingkungan fisik alami perlu mendapatkan perhatian (environment condition) dan aspek keindahan dan arsitektural dari bangunan yang ada secara sendiri atau kelompok (aesthetic and architectural aspects).

Cohen 1984 (dalam Pitana, 2005) menyebutkan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan peluang kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Lebih lanjut Cohen menyebutkan dampak pariwisata terhadap sosial-budaya masyarakat antara lain;

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan masyarakat dengan masyarakat yang lebih luas.
- 2) Dampak terhadap impersonal antara anggota masyarakat.

- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi sosial.
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan kedaerah pariwisata.
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja.
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilisasi sosial.
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh kekuasaan.
- 9) Dampak terhadap penyimpangan-simpangan sosial dan
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.
- 11) Dampak terhadap budaya, yaitu dampak pariwisata yang paling banyak mendapat perhatian dan perbincangan berbagai kalangan adalah komodifikasi yang mengarah pada komersialisasi budaya.

Permukiman yang terletak di suatu wilayah obyek wisata akan menerima dampak langsung maupun tidak langsung baik dalam aspek perekonomian dan pembangunan, sosial budaya, serta lingkungannya, seperti permukiman yang

berada di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, yang dulunya sebelum di buka menjadi obyek wisata air Umbul Ponggok merupakan desa dengan mayoritas masyarakat bekerja pada sektor perikanan dan pertanian, sekarang sebagian masyarakat tersebut beralih mata pencaharian menjadi sektor jasa. Hal tersebut juga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan masyarakat tersebut serta pembangunan desa yang berdampak pada kualitas lingkungan permukiman di daerah tersebut, yang diakibatkan oleh adanya kegiatan pariwisata di sekitar permukiman. Desa Ponggok memiliki 4 (empat) mata air/umbul yang cukup dikenal oleh kalangan masyarakat baik lokal maupun masyarakat luar yaitu: Umbul Ponggok, Umbul Banyumili, Umbul Sigedang, Umbul Kapilaler. Dari keempat umbul tersebut umbul Sigedang yang terletak di Dusun Umbulsari dijadikan untuk industri air mineral oleh perusahaan milik AQUA PT.TIV Tirta Investama Aqua. Umbul Ponggok yang terletak di Dusun Ponggok merupakan salah satu tempat wisata unggulan di Desa Ponggok memberikan dampak terhadap pembangunan di Desa Ponggok.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui kualitas lingkungan permukiman di sekitar obyek

wisata, di lokasi Dusun Ponggok dan Dusun Umbulsari, Desa Ponggok.

2. Mengetahui hubungan / korelasi kualitas lingkungan permukiman dengan jarak lokasi permukiman dengan jarak lokasi obyek wisata di Desa Ponggok.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Klaten. Desa ini dipilih untuk diteliti karena terdapat beberapa obyek wisata dan industri air mineral yang letaknya juga tidak jauh dari obyek wisata. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sampling, yakni cluster sampling. Margono 2004: 127 (dalam Sugiono, 2008), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Pemilihan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa kelompok permukiman yang berlokasi di sekitar tempat wisata dipengaruhi paling kuat oleh obyek wisata tersebut sehingga kelompok permukiman tersebut dianggap mewakili populasi permukiman pada masing – masing lokasi wisata. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 sampel. Penentuan jumlah sampel atas pertimbangan dana, waktu dan

tenaga serta persyaratan sampel karena jumlah sampel terkecil untuk jenis penelitian korelasi minimal 30 responden (Mantra, 1995). Data yang diperoleh dengan mewawancarai rumah / permukiman masyarakat yang berada di sekitar lokasi obyek wisata yang ditentukan ( Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok). Penelitian ini menggunakan variabel; aspek kualitas penghuni rumah, aspek legalitas rumah, aspek fisik bangunan permukiman, dan aspek lingkungan permukiman. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik *person product moment* untuk korelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kualitas Fisik Permukiman**

#### **A.1 Jenis bangunan**

Jenis bangunan merupakan salah satu parameter kualitas fisik permukiman. Bangunan merupakan salah satu bagian dari bentuk fisik permukiman yang dibuat oleh manusia baik secara permanen, semi permanen, dan tidak permanen. Gambar 3.1 menunjukkan bahwa dua dusun tersebut memiliki proporsi jenis bangunan yang sama. Terlihat dalam gambar grafik jumlah persentase jenis bangunan memiliki nilai yang sama yaitu 100%.

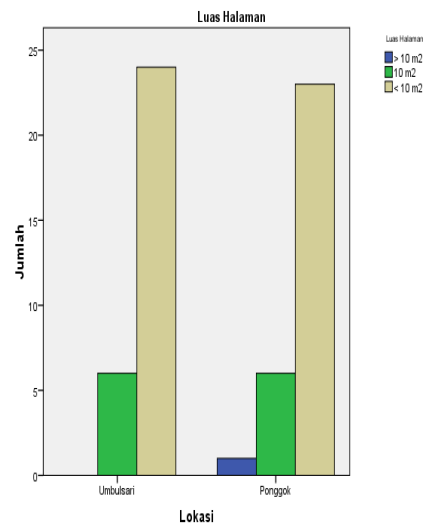


Gambar 3.1 Grafik Persentase Jenis Bangunan Permukiman

### A.2 Luas Halaman

Seperti halnya jenis bangunan, perumusan standar rumah sederhana sehat menetapkan kebutuhan lahan perorang adalah  $9\text{m}^2$  (Kep.Men Permukiman dan Prasaranana Wilayah No.403/KPTS/M/2002), namun masih banyak penduduk yang tidak memperhatikan kebutuhan luas ini ketika merancang pembangunan atau pembelian permukiman. Luas halaman permukiman dapat diasumsikan sebagai ukuran standar rumah sehat sederhana karena luasannya. Gambar 3.2 menunjukkan bahwa grafik luas halaman di kedua dusun tersebut sama tingginya pada warna coklat ( $< 9\text{m}^2$ ) hal ini menunjukkan ketersediaan lahan untuk permukiman di kedua dusun sudah mulai padat dengan permukiman yang mungkin bisa dikarenakan sudah mulai

bertumbuhnya perekonomian di daerah tersebut melalui sektor pariwisata dan juga memang luas Desa Ponggok sendiri yang kecil yang hanya  $77.2255\text{ Ha}$  serta mayoritas lahan digunakan untuk pertanian.



Gambar 3.2 Grafik Luas Halaman Rumah Dusun Umbulsari dan Ponggok.

### A.3 Ketersediaan WC dan Kamar Mandi Pribadi

Berdasarkan penelitian pada gambar 3.3 masyarakat yang berada di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok sudah banyak yang memiliki kamar mandi dan wc pribadi. Hal tersebut mencerminkan mereka lebih maju dari waktu sebelumnya yang masih menggunakan kamar mandi umum dan wc umum.



Gambar 3.3 Grafik Ketersediaan KM dan WC di Dusun Umbulsari dan Ponggok

#### A.4 Ketersediaan Tempat Sampah Pribadi

Tempat sampah merupakan hal wajib yang harus dimiliki di setiap rumah, ketersediaan tempat sampah pribadi digunakan untuk parameter kualitas fisik permukiman karena dengan adanya tempat sampah tersebut menunjukkan bahwa rumah tersebut memang sadar kebersihan. Lingkungan permukiman sehat dapat dilihat dari tersedianya tempat sampah di masing-masing rumah di permukiman tersebut, pada gambar 3.4 menunjukkan ketersediaan tempat sampah pribadi di kedua dusun tersebut memiliki nilai yang sama, dari hasil grafik dapat diasumsikan bahwa masyarakat yang bermukim di dusun yang diteliti sudah memiliki tps pribadi untuk masing-masing rumah mereka. Peran masyarakat yang ikut partisipasi dalam

menjaga lingkungan serta kesadaran tentang pentingnya memiliki tempat sampah pribadi di dusun-dusun Kelurahan Ponggok akan membuat tingkat kualitas lingkungan di kelurahan tersebut baik.



Gambar 3.4 Grafik Ketersediaan Tempat Sampah Pribadi

#### A.5 Sumber Air Bersih Kebutuhan Domestik

Kebutuhan akan air bersih untuk keperluan domestik penting untuk diperhatikan. Kehidupan sehari-hari pasti tidak akan jauh dari kebutuhan air bersih baik untuk domestik seperti mandi, mencuci, memasak, dan lain sebagainya. Air merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok untuk kehidupan mereka sehari-hari. Sumber air bersih bisa didapatkan dari berbagai tempat seperti sungai, airtanah, air hujan, dan lain sebagainya. Sebagai

parameter dalam kualitas fisik permukiman, sumber air bersih untuk kebutuhan domestik di sini meliputi air sumber / PDAM, sumur, dan sungai.

Tabel 3.1 Sumber Air Bersih Kebutuhan Domestik Dsn.Umbulsari dan Ponggok

Sumber Air Kebutuhan Domestik	Umbulsari		Ponggok	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PDAM / Sumber	28	29	29	97
Sumur	2	7	1	3
Sungai	0	0	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 3.1 menunjukan 93% masyarakat Dusun Umbulsari menggunakan sumber air dari PDAM sedangkan 97% masyarakat Dusun Ponggok menggunakan sumber air dari PDAM. Nilai yang berbeda hanya beberapa persen ini menandakan bahwa masyarakat di kedua dusun tersebut rata-rata menggunakan air sumber PDAM untuk kebutuhan air domestik sehari-hari. Sedangkan untuk masyarakat yang menggunakan air sumur hanya sedikit sekali berbanding jauh dengan masyarakat yang menggunakan air dari PDAM.

## B. Status Legalitas Permukiman

Legalitas suatu bangunan permukiman yang berdiri di suatu lahan penting diperhatikan, dimana hak izin mendirikan suatu bangunan permukiman dan lahan yang digunakan untuk suatu permukiman harus dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Ponggok, khususnya di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok sudah mendirikan bangunan permukiman sejak sebelum adanya obyek wisata di daerah tersebut. Parameter yang digunakan dalam status legalitas meliputi status kepemilikan rumah dan status kepemilikan tanah, kedua parameter tersebut untuk mencari apakah masyarakat di kedua dusun tersebut sudah memiliki hak izin mendirikan bangunan permukiman mereka serta memiliki hak atas tanah yang mereka dirikan bangunan.

Tabel 3.2 Status Kepemilikan Tanah Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok

Status Kepemilikan Tanah	Umbulsari		Ponggok	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Milik Sendiri / Hak Milik	16	53	17	57
Hak Pakai	14	47	12	40
Hak Guna Bangunan	0	0	1	3
Lain – Lain	0	0	0	0
Total	30	100	30	100



Tabel 3.3 Status Kepemilikan  
Rumah Dusun Umbulsari dan Dusun  
Ponggok

Status Kepemilikan Rumah	Umbulsari		Ponggok	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Milik Sendiri	16	53	17	57
Warisan / Orang Tua	14	47	12	40
Sewa / Kontrak	0	0	1	3
Lain – Lain	0	0	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 3.2 dan 3.3 menunjukkan 53% masyarakat Dusun Umbulsari memiliki hak atas rumah dan tanah mereka sendiri, untuk 47% masyarakat di dusun tersebut merupakan rumah dan tanah warisan. Sedangkan masyarakat Dusun Ponggok tabel 3.6 dan 3.7 menunjukkan 57% memiliki hak atas rumah dan tanah mereka sendiri dan sisanya 40% merupakan rumah dan tanah warisan serta hanya 3% masyarakat di Dusun Ponggok yang menyewa rumah/tanah. Dari hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa masyarakat di kedua dusun lebih banyak yang membeli tanah serta mendirikan bangunan atas nama sendiri dan menjadi hak milik. Untuk masyarakat yang memiliki tanah dan rumah warisan

juga masih banyak meskipun tidak sebesar yang membeli sendiri. Sisanya yang menyewa rumah dan tanah hanya sedikit orang, mereka adalah pendatang baru di kelurahan tersebut yang bekerja di sekitar lokasi obyek wisata maupun pasangan suami istri baru yang tidak tinggal di rumah orangtuanya.

### C. Kualitas Penghuni Rumah

Penilaian kualitas permukiman juga ditinjau berdasarkan kualitas penghuninya, karena penghuni dianggap sebagai faktor utama yang menentukan bagaimana kondisi suatu permukiman. Kualitas penghuni dinilai berdasarkan jenis pekerjaan dan pendidikan penghuni rumah tersebut. Jenis pekerjaan penghuni rumah otomatis akan mempengaruhi penghasilan dalam rumah tangga mereka, dan penghasilan rumah tangga secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi permukiman walaupun pengaruhnya tidak selalu signifikan, sama dengan jenis pendidikan yang juga sama penting untuk diperhatikan karena tingkat pendidikan akhir mempengaruhi pekerjaan penghuni rumah tersebut yang akan mempengaruhi kondisi permukiman mereka.

Tabel 3.4 Jenis Pendidikan Dusun  
Umbulsari dan Ponggok

Jenis Pendidikan	Umbulsari		Ponggok	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sarjana / Diploma	7	23	15	50
SMA / SMK	13	43	10	33
SMP	8	27	5	17
SD / TIDAK SEKOLAH	2	7	0	0
Total	30	100	30	100

Hasil penelitian jenis pendidikan pada tabel 3.4 menunjukan nilai 43% masyarakat Dusun Umbulsari lulusan SMA/SMK dan nilai terkecil 7% masyarakat dusun tersebut yang tidak sekolah / tamat sekolah dasar. Sedangkan di Dusun Ponggok menunjukan 50% masyarakat di dusun tersebut lulusan sarjana / diploma, dan untuk nilai terkecil sekitar 17% lulusan atau tamatan SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa masyarakat di Dusun Ponggok sudah banyak yang sekolah sampai perguruan tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat di Dusun Umbulsari dan hal tersebut bisa menjadi aspek penting terhadap kualitas lingkungan permukiman di kelurahan tersebut karena masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi bahwasannya lebih memperhatikan

pentingnya lingkungan permukiman yang baik dan nyaman untuk ditinggali / dihuni.

Seperti halnya pendidikan, jenis pekerjaan juga memiliki peran penting dalam kualitas permukiman dimana pekerjaan penghuni rumah akan memberi pemasukan keuangan dalam rumah tangga mereka yang akan berpengaruh pada kualitas rumahnya.

Tabel 3.5 Jenis Pekerjaan Dusun  
Umbulsari dan Ponggok

Jenis Pekerjaan	Umbulsari		Ponggok	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PNS / POLRI / TNI	2	7	4	13
SWASTA / WIRAUSAHA	16	53	19	64
PETANI / BURUH	7	23	3	10
IRT / PENSIUNAN / PELAJAR	5	17	4	13
Total	30	100	30	100

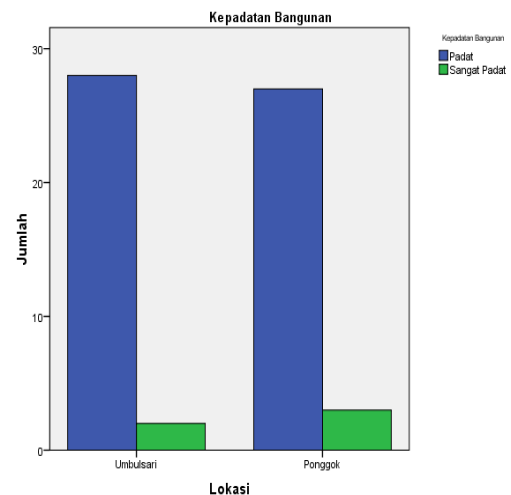
Dari hasil yang didapat dari penelitian tertera pada tabel 3.5, mayoritas masyarakat di Dusun Umbulsari bekerja pada sektor swasta dan juga pengusaha sekitar 53%, dan hanya sekitar 7% yang bekerja jadi PNS, sisanya bekerja menjadi petani dan buruh sekitar 23%. Dusun Ponggok mayoritas juga bekerja pada sektor swasta dan berwirausaha sekitar 64%, untuk yang bekerja di

pemerintahan sekitar 13% dan sisanya 10% bekerja menjadi petani / buruh, 13% ibu rumah tangga, pensiunan dan pelajar. Hasil dari jenis pekerjaan masyarakat di kedua dusun dapat diasumsikan bahwa di Kelurahan Ponggok rata – rata masyarakatnya bekerja pada sektor swasta dan juga berwirausaha, serta sisanya bekerja pada sektor pemerintahan, petani, buruh tani/kerja, pensiunan, ibu rumah tangga, dan masih pelajar. Meskipun hanya sepersekian persen masyarakat kedua dusun tersebut yang bekerja di sektor pemerintahan, namun produktivitas masyarakat di daerah tersebut bagus, dapat dilihat dari kelurahan mereka yang lebih maju dibandingkan tetangga-tetangga kelurahan di sekitarnya yang masih dalam satu kecamatan.

#### **D. Lingkungan Permukiman**

##### **D.1 Kepadatan Permukiman**

Kepadatan permukiman dalam penelitian ini dinilai dari tidak padat, padat, dan sangat padat, ketiga penilaian tersebut berdasarkan pula pada keteraturan bangunan di lapangan pada saat pengambilan sampel.

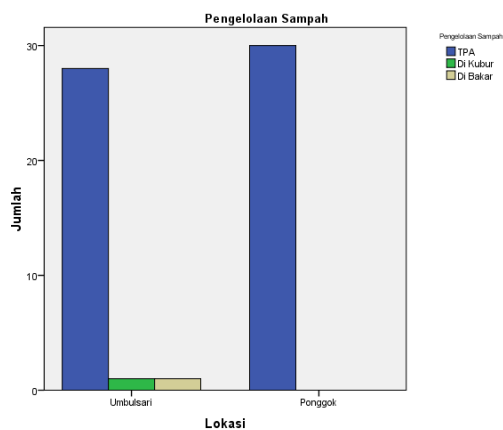


Gambar 3.5 Grafik Kepadatan Permukiman di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok

Hasil penelitian menunjukkan permukiman di kedua dusun tersebut sama-sama merupakan permukiman yang padat, dilihat dari gambar grafik 3.5 tingginya tingkat grafik hasil dari wawancara dengan responden yang menjawab permukiman mereka padat. Walaupun terletak di daerah pedesaan, permukiman di Kelurahan Ponggok bisa dikatakan padat karena permukiman di daerah tersebut memusat dan tidak tersebar merata. Adanya obyek wisata di kelurahan tersebut yang letaknya di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok menjadikan magnet masyarakat untuk bermukim di dekat lokasi wisata tersebut.

## D.2 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di sini penting untuk diperhatikan dalam parameter kualitas lingkungan permukiman, bagaimana masyarakat mengelola sampah hasil limbah domestik mereka. Di sini terdapat empat (4) penilaian dalam pengelolaan sampah yaitu dibuang ke TPA, dikubur, dibakar, dan dibuang ke sungai, dimana pengelolaan yang paling baik adalah dibuang ke TPA.



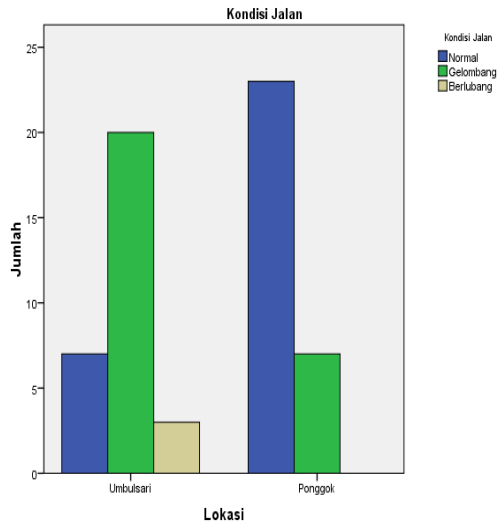
Gambar 3.6 Grafik Pengelolaan Sampah Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok

Hasil penelitian pengelolaan sampah pada gambar 3.6 menunjukkan bahwa grafik di Dusun Ponggok hanya batang biru yang berarti mayoritas masyarakat membuang sampah di TPA. Sedangkan untuk masyarakat di Dusun Umbulsari terdapat tiga batang meski warna biru yang mendominasi daripada hijau dan

coklat, hal tersebut menandakan bahwa di dusun tersebut masih ada beberapa masyarakat yang mengolah sampah dikubur maupun di bakar. Dengan ketersediaan tempat pengelolaan sampah umum di kelurahan tersebut membuat masyarakat tidak bingung dengan hasil sampah domestik yang mereka keluarkan setiap harinya, meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang mengelola sampahnya sendiri baik dengan dikubur maupun dibakar.

## D.3 Kondisi Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah. Kondisi jalan disini merupakan parameter penting terhadap lingkungan permukiman, dimana kondisi jalan yang baik akan membuat nyaman dan sebaliknya jika kondisi jalan rusak maka akan membuat tidak nyaman yang melewatinya. Penilaian kondisi di sini yaitu kondisi jalan baik/normal, kondisi jalan bergelombang, dan kondisi jalan yang rusak / berlubang.



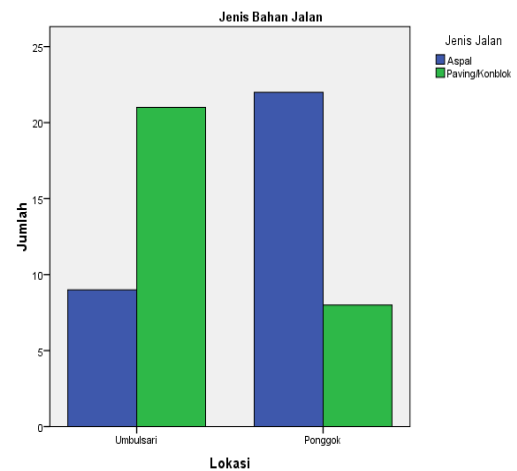
Gambar 3.7 Grafik Kondisi Jalan  
Dusun Umbulsari dan Dusun Pongkok

Gambar 3.7 grafik batang kondisi jalan menunjukkan tingginya perbedaan antar batang grafik di kedua dusun tersebut yang sangat signifikan, dilihat dari batang grafik kondisi jalan yang normal/baik, Dusun Pongkok lebih tinggi tingkatannya dibandingkan Dusun Umbulsari, sedangkan untuk batang grafik kondisi jalan bergelombang lebih tinggi tingkatannya di Dusun Umbulsari.

#### D.4 Jenis Bahan Jalan

Jenis bahan jalan merupakan bagian penting dalam parameter lingkungan permukiman, sama halnya dengan kondisi jalan, jenis bahan jalan harus diperhatikan juga. Dalam penilaian jenis bahan jalan terdapat 3

kategori yaitu aspal, semen konblok / paving, tanah / batu / makadam.



Gambar 3.8 Grafik Jenis Bahan Jalan  
Dusun Umbulsari dan Dusun Pongkok

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara jenis bahan jalan di kedua dusun tersebut, terlihat pada gambar 3.8 grafik batang jenis bahan jalan yang menunjukkan tingkat tingginya grafik batang aspal di Dusun Pongkok sedangkan tingkat tingginya grafik batang semen/paving pada Dusun Umbulsari.

#### D.5 Ketersediaan Drainase dan Kondisi Drainase

Drainase merupakan pembuangan massa air secara alami atau buatan dari permukaan atau bawah permukaan dari suatu tempat. Pembuangan ini dapat dilakukan dengan mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Ketersediaan drainase

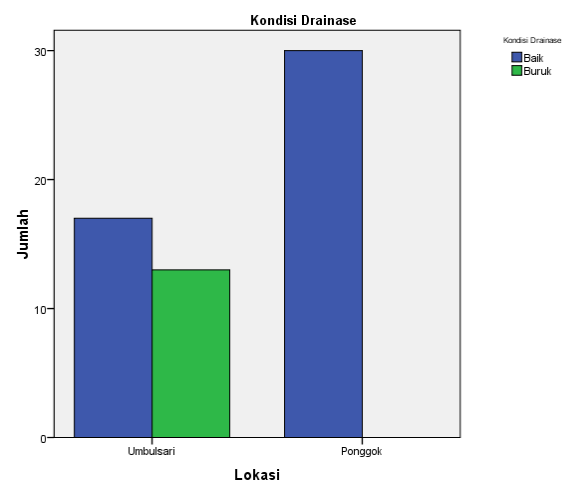
air perlu diperhatikan dalam parameter lingkungan permukiman dikarenakan tersedianya drainase akan membuat lingkungan permukiman jika terjadi hujan akan mengalirkan air hujan yang ada di permukaan dan meminimalisir potensi banjir. Hasil penelitian pada gambar 3.9 menunjukkan angka 100% untuk ketersediaan drainase di kedua dusun tersebut, yang berarti kedua dusun sudah memenuhi ketersediaan drainase di permukiman mereka.



Gambarl 3.9 Grafik Ketersediaan Drainase Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok

Kondisi drainase sendiri tidak jauh beda pentingnya dengan ketersediaan drainase, dimana jika drainase yang ada tidak berfungsi normal, tersumbat, ataupun rusak maka tidak akan bisa bekerja optimal mengalirkan air dipermukaan dan bisa mengakibatkan

air meluber dan menimbulkan banjir, maka dari itu kondisi drainase di sini dijadikan parameter lingkungan permukiman. Hasil penelitian gambar 3.10 menunjukkan dua warna grafik biru dan hijau di Dusun Umbulsari, warna biru menunjukkan kondisi yang baik sedang hijau buruk, di batang grafik tersebut terlihat bahwa lebih tinggi batang grafik biru yang berarti kondisinya masih baik, sedangkan di Dusun Ponggok di dominasi dengan grafik batang warna biru yang berarti kondisi drainase di dusun tersebut baik. Menurut warga setempat yang menjadi responden, perbedaan kondisi drainase di Dusun Umbulsari diakibatkan karena drainase sebagian tersumbat dan belum diperbaiki. Hal tersebut bisa berdampak buruk bila musim hujan datang nantinya karena bisa berpotensi banjir jika curah hujan di daerah tersebut tinggi.



Gambar 3.10 Grafik Kondisi Drainase  
Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok

#### D.6 Ketersediaan TPA Desa

Ketersediaan TPA di desa sangat membantu masyarakat yang tinggal di desa tersebut. TPA di sini dijadikan parameter dalam aspek lingkungan permukiman karena memang peran dari TPA tersebut sangat penting dalam pengelolaan sampah domestik di suatu permukiman. Hasil penelitian pada gambar 3.11 menunjukkan kedua batang grafik sama tingkatannya dan dapat diartikan bahwa mayoritas masyarakat yang tinggal di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok merasa tersedia TPA desa di Desa Ponggok. Dengan demikian dapat diartikan bahwa di Desa Ponggok sudah memiliki tempat pembuangan sampah akhir. Adanya TPA tersebut maka akan memberikan dampak positif dalam masalah lingkungan dimana masyarakat di Desa Ponggok tidak bingung untuk membuang limbah kegiatan harian mereka.



Gambar 3.11 Grafik Ketersediaan TPA  
Desa

Lokasi TPA yang jauh dari permukiman warga di Desa Ponggok menjadikan tempat pembuangan akhir tersebut tidak terlalu memberikan dampak negatif seperti bau-bauan sampah dan penyakit bagi warga permukiman di kelurahan tersebut. Gambar 3.12 menunjukkan bahwa lokasi berada di sekitar sawah sungai dan tegalan dimana letaknya jauh dari permukiman, namun TPA tersebut bukanlah seperti TPA yang biasanya langsung diolah melainkan hanya tempat penampungan sampah yang nantinya akan diangkut truk sampah dari TPA pusat yang lokasinya lumayan jauh dari Kelurahan Ponggok.



Gambar 3.12 Gambaran lokasi TPA di Desa Pongkok

#### D.7 Ketersediaan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)

Ketersediaan IPAL dijadikan parameter aspek lingkungan permukiman dikarenakan pengelolaan limbah baik domestik maupun industri perlu diolah kembali agar tidak mencemari lingkungan di sekitar permukiman tersebut.

Tabel 3.6 Ketersediaan IPAL Desa

Ketersediaan IPAL	Umbulsari		Pongkok	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Ada	0	0	0	0
Tidak Ada	30	100	30	100
Total	30	100	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden baik di Dusun Umbulsari dan Dusun Pongkok sama-sama menjawab tidak adanya IPAL di

kelurahan mereka. Tidak adanya IPAL di Kelurahan Pongkok mungkin dikarenakan tidak adanya limbah – limbah dari industri maupun domestik yang perlu dikelola, dan juga warga di kelurahan tersebut sudah membuat septictank pribadi dan terdapat 4 septictank komunal yang berada di Dusun Umbulsari 2 unit dan di Dusun Pongkok 2 unit untuk keperluan domestik di kelurahan tersebut.

#### D.8 Ketersediaan Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana di sini meliputi pendidikan, kesehatan, kelurahan, hiburan, pasar, akses transportasi umum, dsb. Sarana prasarana merupakan parameter penting di dalam aspek lingkungan permukiman, dimana jika suatu sarana prasarana tersebut terpenuhi dan ada/lengkap maka akan menjadi masyarakat di lingkungan permukiman merasa nyaman dan kebutuhan sehari – hari mereka dapat terpenuhi dengan mudah.

Tabel 3.7 Ketersediaan Sarana Prasarana

Jenis Bangunan	Umbulsari		Pongkok	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Permanen	30	100	30	100
Semi Permanen	0	0	0	0
Non	0	0	0	0



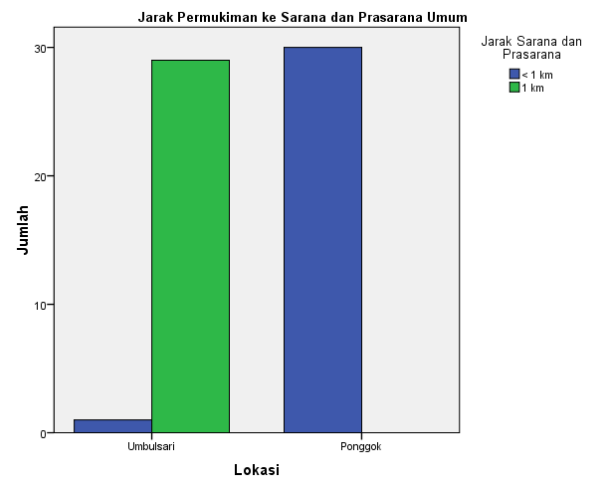
Jenis Bangunan	Umbulsari		Ponggok	
	Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen %
Permanen				
Total	30	100	30	100

Hasil penelitian ini di dapatkan angka 100% dari seluruh responden yang diwawancarai di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok menjawab sarana prasarana di kelurahan mereka lengkap. Dengan begitu dapat diasumsikan bahwa masyarakat di Kelurahan Ponggok sudah merasa terpenuhi akan sarana prasarana yang diberikan oleh desa mereka.

#### D.9 Jarak Lokasi Sarana Prasarana

Jarak merupakan angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Jarak lokasi sarana prasarana dengan lokasi permukiman di sini dijadikan parameter aspek lingkungan permukiman dikarenakan jarak antar lokasi berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat yang berada di sekitar sarana prasarana tersebut. Jika lokasi sarana prasarannya jauh maka bisa diasumsikan masyarakat akan memakan waktu lebih lama untuk perjalanan mereka dan mengeluarkan biaya lebih banyak sedangkan jika sarana prasarana dekat maka akan mengurangi biaya dan waktu diperjalanan. Penilaian jarak lokasi

sarana prasarana di sini dilihat dari seberapa jauhnya, yaitu kurang dari <1 km baik, 1 km sedang, dan lebih dari >1 km buruk. Hasil penelitian yang terdapat pada gambar 3.13 menunjukkan grafik di Dusun Umbulsari jarak lokasi permukiman yang kurang dari 1 km dari lokasi sarana prasarana tinggi sedangkan tinggi grafik di Dusun Ponggok jarak lokasi permukiman mereka kurang dari 1 km dari lokasi sarana prasarana.



Gambar 3.13 Grafik Jarak Lokasi Sarana Prasarana

#### E.1 Hasil Skoring Kualitas Lingkungan Permukiman

Hasil dari skoring pada masing-masing parameter kualitas permukiman kemudian ditotal untuk menjadi skor kualitas permukiman. Setelah didapat, ternyata nilai terendah adalah 26 dan tertinggi adalah 37. Dari skor tersebut

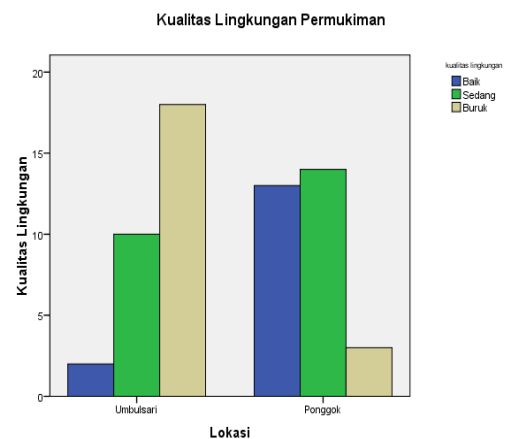
dibuat tiga kelas, yaitu baik dengan nilai 26-29, sedang dengan nilai 30-33 dan buruk dengan nilai 34-36. Kemudian dibuat dalam tabel crosstabulation kualitas lingkungan permukimannya, dari hasil olah data tersebut pada tabel 3.8 yang menunjukkan bahwa di Dusun Umbulsari terdapat 18 permukiman dengan kualitas lingkungan yang buruk, 10 permukiman berkualitas sedang, dan 2 permukiman berkualitas baik. Sedangkan di Dusun Ponggok terdapat 3 rumah yang berkualitas buruk, 14 permukiman berkualitas sedang, dan 13 permukiman kualitas lingkungannya baik.

Tabel 3.8 Hasil Skoring Kualitas Lingkungan Permukiman di Dusun Umbulsari dan Dusun Ponggok

Kualitas Lingkungan Permukiman				
Lokasi	Kualitas Lingkungan Permukiman			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Umbulsari	2	10	18	30
Ponggok	13	14	3	30
Total	15	24	21	60

Gambar 3.14 grafik batang terlihat perbedaan tingkat batang grafik kualitas lingkungan permukiman di kedua dusun

tersebut, perbedaan yang sangat signifikan terdapat pada batang grafik kelas buruk yang ada di Dusun Umbulsari berbanding jauh tingkatnya dibandingkan dengan batang grafik Dusun Ponggok. Kualitas lingkungan permukiman yang buruk rata-rata berada di Dusun Umbulsari, dan Kualitas lingkungan permukiman yang baik rata-rata berada di Dusun Ponggok.



Gambar 3.14 Grafik Skoring Kualitas Lingkungan Permukiman

## E.2 Korelasi Kualitas Lingkungan Permukiman dengan Jarak Obyek Wisata

Hasil uji korelasi tersebut akan dicari seberapa besar pengaruh dari adanya hubungan obyek wisata yang berada di Kelurahan Ponggok dengan kualitas lingkungan permukiman yang berada di sekitar area obyek wisata

tersebut. Hasil uji korelasi seperti tabel 3.9 terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kualitas lingkungan permukiman dengan jarak obyek wisata, hasil dari uji korelasi ini dapat dikatakan bahwa permukiman yang lokasinya dekat dengan obyek wisata maka kualitas lingkungan permukimannya juga baik. Hal tersebut terjadi di Kelurahan Ponggok dikarenakan dengan adanya obyek wisata Umbul Ponggok dan Umbul Kapilaler yang berada di dekat permukiman Kelurahan Ponggok, akan membuat masyarakat di sekitar dapat memanfaatkan obyek wisata tersebut menjadi lapangan kerja, membuka jasa rental alat selam, rental kamera air, dsb. Dengan kondisi adanya obyek wisata membuat masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi wisata akan mendapat keuntungan dan memberi mereka tambahan nafkah untuk memperbaiki permukimannya dan menjadikan kualitas permukiman mereka akan menjadi lebih baik.

Tabel 3.9 Korelasi Kualitas Lingkungan Permukiman Dengan Jarak Obyek Wisata

		Kualitas Lingkungan Permukiman	Jarak Obyek Wisata
Kualitas Lingkungan Permukiman	Pearson	1	.758**
	Correlation		
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	60	60
Jarak Obyek Wisata	Pearson	.758**	1
	Correlation		
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	60	60

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Lingkungan Permukiman di Dusun Umbulsari, 2 lokasi permukiman kategori baik, 10 lokasi permukiman kategori sedang, dan 18 lokasi permukiman kategori buruk. Kualitas Lingkungan Permukiman di Dusun Ponggok, 13 lokasi permukiman kategori baik, 14 lokasi permukiman kategori

sedang, dan 3 lokasi permukiman kategori buruk.

2. Hasil dari uji korelasi jarak obyek wisata dengan permukiman dapat diketahui bahwa permukiman yang lokasinya dekat dengan obyek wisata maka kualitas lingkungan permukimannya juga baik.

## SARAN

1. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran agar permukiman yang berada pada desa wisata di setiap daerah harus terus didukung oleh pemerintahan daerah serta peran warga sekitar lokasi dalam mengelolanya dengan bersama-sama yang nantinya pasti akan menjadikan mutu kualitas lingkungan di daerah wisata bisa lebih baik dibandingkan dengan daerah yang tidak memiliki obyek wisata.
2. Penelitian kualitas lingkungan permukiman untuk daerah-daerah pinggiran kota dan pedesaan serta permukiman yang berseberangan dengan obyek wisata, baik untuk dikaji dalam pengembangan daerah permukiman tersebut.
3. Pengelolaan obyek wisata yang berdekatan dengan permukiman haruslah memberikan dampak

positif, baik untuk masyarakat serta lingkungan permukimannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K. 2013. *Kajian Kualitas Pemukiman Lingkungan Permukiman Skala Mikro Di Desa Penyabangan Kecamatan Gerokgak*. Jurnal Pendidikan Geografi. Undiksha Singaraja : Bali
- Mantra, I B. 1995. *Langkah-Langkah Penelitian Survei*. UGM : Yogyakarta
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta : Bandung
- Yunus, H.S. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Yusuf, A. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. UNP Press : Padang.